



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUSTAINABLE DEVELOPMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR F&B YANG TERDAFTAR DI BEI

Dini Novianti^{a*}, Soemaryono^b

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis/Jurusan Akuntansi, dininovianti026@gmail.com,
Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis/Jurusan Akuntansi, maryonofeuwks@gmail.com,
Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to conduct an empirical examination and analysis of the influence of green accounting, material flow cost accounting, and environmental performance on sustainable development. The research focuses on companies in the food and beverage sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021–2023. The measurements are based on indicators such as environmental cost disclosures, the application of cost-based approaches in production processes, environmental performance disclosures through PROPER, and the achievement of long-term sustainable development goals. This study uses quantitative data and employs a purposive sampling method from a population of 83 companies, resulting in 62 data points that met the sampling criteria. The results of the analysis indicate that all variables examined have a significant simultaneous impact on sustainable development within the food and beverage sector.

Keywords: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, Sustainable Development, Food and Beverage.*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melaksanakan pengujian secara empiris yang kemudian dilakukan analisis terkait pengaruh dari *green accounting*, *material flow cost accounting*, serta kinerja lingkungan pada *sustainable development* hal tersebut dilakukan diperusahaan sektor *food and beverage* yang telah terdaftar dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan masa periode yaitu 2021–2023. Pengukuran dilakukan melalui indikator pengungkapan biaya lingkungan, penerapan pendekatan biaya pada proses produksi, pengungkapan kinerja lingkungan melalui PROPER, serta pencapaian *sustainable development* dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode purposive sampling dari populasi 83 perusahaan, dan diperoleh 62 data yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Hasil dari analisis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwasannya seluruh variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sustainable development diperusahaan sektor *food and beverage* [F&B].

Kata kunci: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Kinerja Lingkungan, Sustainable Development, dan Food and Beverage.*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan perusahaan mendorong pertumbuhan industri dan membuka lapangan pekerja, namun juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, *sustainable development* harus memperhatikan kelestarian lingkungan, dan perusahaan dituntut bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Berbagai fenomena yang terjadi atas pencemaran lingkungan di Indonesia semakin mengkhawatirkan, salah satunya terjadi pada Sungai Citarum di wilayah Jawa Barat. Pada 2018, Citarum dinobatkan sebagai sungai terkotor akibat limbah plastik, rumah tangga,

makanan, dan industri yang mencemarnya. Beberapa sumber telah mencatat kondisi sungai hingga saat ini masih buruk meski sempat dibersihkan. Dengan itu dibutuhkan *sustainable development* sebagai upaya dalam mengatasi dampak dari pencemaran lingkungan yang semakin meningkat agar keberlanjutan lingkungan tetap terjaga.

Penelitian ini memiliki tujuan tersendiri yaitu menganalisis dan membuktikan berdasarkan pengamatan bagaimana pengaruh dari variabel *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development* pada perusahaan *food and beverage* periode 2021 s/d 2023 berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *stakeholder*

Menurut (May dkk., 2023) menyampaikan bahwa teori *stakeholder* menegaskan bahwasannya perusahaan bukan hanya berfokus pada kepentingan sendiri untuk memperoleh laba, akan tetapi juga tanggung jawabnya mencakup pemberian nilai dan manfaat kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan. Teori ini menekankan pentingnya kesejahteraan *stakeholder* sebagai faktor keberlangsungan bisnis. Karena keberhasilan *sustainable development* bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan seluruh pihak yang terdampak oleh operasionalnya.

2.2 Teori Legitimasi

Pada penelitian ini didukung juga oleh teori legitimasi yang mana dalam teori ini menjelaskan pada bagaimana perusahaan dapat diterima di lingkungannya. Perusahaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan akan mendapat citra positif dari masyarakat sekitar serta tidak menimbulkan kerugian bagi lingkungan dan warga sekitarnya atas berdirinya suatu organisasi tersebut, dan dapat bertahan di lingkungannya dalam jangka waktu yang panjang. Teori Legitimasi juga memperkuat pentingnya hubungan antara keberlanjutan bisnis dan kepentingan masyarakat sebagai bagian dari *stakeholder* utama.

2.3 *Green accounting*

Green accounting merupakan sebuah konsep yang berfokuskan pada penggunaan sumber daya secara optimal baik dari segi efisiensi maupun efektivitas serta tetap menjaga keberlanjutan, sehingga sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan dan memberi manfaat bagi masyarakat. Konsep ini tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga memasukkan faktor lingkungan sebagai komponen penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang relevan bagi pihak terkait, dengan keberhasilannya bergantung pada klasifikasi biaya yang tepat serta akurasi data dalam menekan dampak lingkungan akibat aktivitas produksi (Astuti, 2012).

2.4 *Material Flow Cost Accounting*

Material Flow Cost Accounting merupakan salah satu metode dari akuntansi biaya yang berlandaskan pada proses produksi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan material, mengurangi limbah, dan menurunkan biaya produksi. *Material Flow Cost Accounting* berperan sebagai alat manajemen lingkungan pembantu perusahaan mengurangi biaya dan dampak lingkungan melalui evaluasi limbah hasil produksi, sehingga mendukung pengambilan keputusan pengelolaan limbah yang lebih baik.

2.5 Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan usaha sebuah perusahaan dalam melestarikan lingkungan serta mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Kinerja ini mencerminkan *output* dari penerapan sistem manajemen lingkungan, di mana tingginya dampak negatif terhadap lingkungan akan menurunkan kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan dampak yang lebih kecil menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kinerja lingkungan sendiri merupakan hasil yang berhubungan dengan pengelolaan serta penilaian terhadap kondisi lingkungan berdasarkan kebijakan, tujuan, dan target lingkungan yang telah ditetapkan (Dita & Ervina, 2021).

2.6 *Sustainable development*

Sustainable development merupakan usaha untuk mencukupi kebutuhan pada saat ini dengan tetap mempertahankan kemampuan generasi mendatang, melalui keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya meliputi peningkatan kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. *Sustainable development* ini menekankan strategi bisnis berkelanjutan yang dilaporkan dalam *sustainability report*. Pratiwi (2023), menyatakan terdapat lima elemen penting dalam mewujudkannya adalah ekonomi,

sosial, lingkungan, pertumbuhan independen, dan juga penggunaan sumber daya. Keberhasilannya bergantung pada kualitas masyarakat dalam mengatur sumber daya secara efisien dan berkesinambungan.

Pada penelitian ini, seluruh variabel diukur sebagai berikut:

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

Material Flow Cost Accounting = Biaya Bahan Digunakan + BOP + Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kinerja Lingkungan = PROPER, yang dapat diukur dengan peringkat skor 1 berwarna hitam mengartikan bahwa perusahaan sangat buruk, skor 2 berwarna merah mengartikan bahwa perusahaan buruk, skor 3 berwarna biru mengartikan bahwa perusahaan cukup, skor 4 berwarna hijau mengartikan bahwa perusahaan baik, dan skor 5 berwarna emas mengartikan bahwa perusahaan sangat baik.

Sustainable Development = Ekonomi + Sosial + Lingkungan + Teknologi, yang kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan total yang selanjutnya akan ditransformasikan menggunakan logaritma natural (ln) guna menstabilkan varians data dan memperbaiki distribusi, sehingga variabel yang digunakan adalah dalam analisis ialah (Ln) *sustainable development*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam setiap penelitian, selalu menggunakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang penerapannya disesuaikan dengan apa tujuan yang ingin diperoleh. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kuantitatif, yang mana pendekatan tersebut dipilih guna melaksanakan pengujian dari sebuah teori terkait permasalahan sosial melalui pengukuran seluruh variabel secara numerik yang kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat keterkaitan antara variabel independen dan dependen, sementara sampel dipilih secara non-acak dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana kriteria yang telah ditentukan.

3.2 Objek Penelitian

Yang menjadi Objek di dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *food and beverage* (F&B) yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report*, *sustainability report*, dan peringkat PROPER.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbentuk laporan atau catatan dari keuangan milik perusahaan sektor *food and beverage* (F&B), yang mana data tersebut dapat dikunjungi dari sebuah laman web resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.com), dengan tujuan yaitu antara lain menguji apakah terdapat pengaruh dari *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan 2 metode pengumpulan data, berikut penjelasannya:

a. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara penyusunan referensi dari buku, jurnal atau artikel, dan sumber lainnya di internet. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman teoritis dari beberapa pandangan para ahli terkait penelitian ini, sehingga dapat membantu penulis dalam merinci rumusan masalah dengan lebih jelas dan baik.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi diambil dari data yang sudah ada, seperti laporan data keuangan dari sebuah perusahaan industri sektor *food and beverage* (F&B) yang telah tercatat dan terdata pada Bursa Efek Indonesia pada masa periode 2021 s/d 2023. Pengumpulan dan analisis data kemudian diolah dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada objek yang sudah ditentukan, objek yang telah ditentukan diantaranya adalah perusahaan sektor *food and beverage* (F&B) yang tercatat atau terdata pada BEI dan mempublikasikan *annual report*, *sustainability report*, dan PROPER. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder seperti situs BEI, website perusahaan, dan sumber publik lainnya. Dari 83 perusahaan, 22 memenuhi

kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 62 data sebagai sampel didalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------------|----|----------------|-----------------|---------------------|----------------------|
| <i>Green Accounting</i> | 62 | -5.89 | 1.20 | -.1271 | .99789 |
| <i>Material Flow Cost Accounting</i> | 62 | 69904949816.00 | 53288807000000. | 7638517899107.6780 | 12998444880642.29700 |
| Kinerja Lingkungan | 62 | .00 | 4.00 | 1.2258 | 1.63386 |
| <i>Sustainable Development</i> | 62 | 46170794240.00 | 64880857948000. | 10100837564480.2150 | 16287301844316.63700 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27

Data menunjukkan bahwa *Green Accounting* mendapatkan nilai tengah atau mean sebesar -.1271 dengan nilai standar deviasi 0,99789 serta rentang nilai dari -5.89 hingga 1.20, mengindikasikan penyebaran data yang moderat namun perlu kehati-hatian karena potensi ketidaksimetrian. *Material Flow Cost Accounting* memiliki nilai rata-rata Rp7.63 triliun dan standar deviasi Rp12.99 triliun, mencerminkan ketimpangan besar akibat implementasi yang belum merata dan cenderung dilakukan oleh perusahaan besar. Kinerja Lingkungan menunjukkan rata-rata 1.2258 dan maksimum 4, menandakan pencapaian yang masih rendah dan belum menyeluruh. *Sustainable Development* memiliki rata-rata Rp10.1 triliun dengan standar deviasi Rp16.29 triliun serta rentang nilai yang sangat lebar, mencerminkan ketimpangan kontribusi antar entitas. Temuan ini penting untuk diperhatikan dalam analisis regresi atau model struktural yang membutuhkan asumsi distribusi dan linearitas tertentu.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|
| N | 62 |
| Normal Parameters ^{a,b} | |
| Mean | .0027033 |
| Std. Deviation | 1479525458973.25510000 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | .112 |
| Positive | .112 |
| Negative | -.084 |
| Test Statistic | .112 |
| Asymo. Sig. (2-tailed) ^c | .052 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | |
| Sig. | .053 |

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Development Pada Perusahaan Sektor F&B Yang Terdaftar di BEI (Dini Novianti)

| | | |
|-------------------------|-------------|------|
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .048 |
| | Upper Bound | 0.59 |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dan dapat dilihat pada tabel di atas, menampilkan nilai signifikansi pada uji *Asymp sig* diperoleh sebesar .052 yang mana hasil tersebut lebih besar dibandingkan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan begitu dapat diinterpretasikan bahwa data yang dipergunakan pada penelitian ini melengkapi asumsi normal, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis.

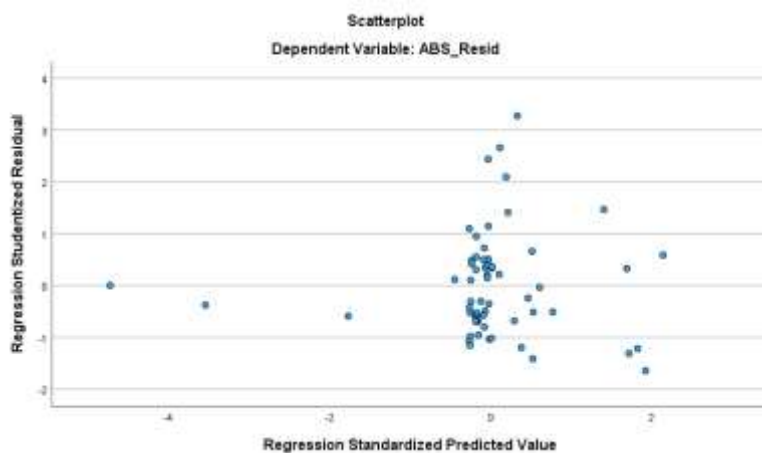
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistic | |
|---|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| <i>Green Accounting</i> (X1) | .923 | 1.083 |
| <i>Material Flow Cost Accounting</i> (X2) | .923 | 1.083 |
| Kinerja Lingkungan (X3) | .857 | 1.167 |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan dari hasil pengujian uji multikolinearitas yang mana hasilnya sudah terpampang pada tabel 4.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil multikolinearitas yang dapat ditinjau melalui nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa model tidak menerima masalah multikolinearitas karena perolehan *tolerance* yang lebih besar daripada 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00 ($<10,00$). Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Gambar. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* diatas, hasil ini dapat ditinjau dari pola yang tersaji terdapat di dalam *scatter plot*. Berdasarkan *scatter plot*, titik-titik data yang ada tersebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu dan tidak berkumpul di posisi spesifik. Karena penyebaran titik berada diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, dapat di tarik kesimpulan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
|-------|---------------|

| | |
|---|--------------------|
| 1 | 1.825 ^a |
|---|--------------------|

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Tabel di atas ini menunjukkan hasil pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan standar analisis *Durbin Watson*. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1.825. Nilai tersebut berada di antara batas dU dan 4-dU dengan total sampel 62 data perusahaan dan 3 variabel independen yaitu faktor *green accounting*, faktor *material flow cost accounting*, dan faktor kinerja lingkungan dengan hasil nilai dU sebesar 1.692 serta 4-dU sebesar 2.308, hasil ini menandakan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami peristiwa autokorelasi karena memenuhi asumsi independensi residual yaitu hampir mendekati angka 2.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

| Model | Ustandardized Coeffients | | Standardized Coeffients |
|--------------------------------------|--------------------------|--------------|-------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 548.264.483.743 | 14059693988 | |
| <i>Green Accounting</i> | 349.537.720.394 | 9812998377.5 | .022 |
| <i>Material Flow Cost Accounting</i> | 1.246 | .001 | .099 |
| Kinerja Lingkungan | 62.111.417.334 | 6028372680.7 | .066 |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Tabel diatas memperlihatkan hasil perhitungan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

$Y = 548.264.483.743 + 349.537.720.394 + 1.246 + 62.111.417.334$. Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta menghasilkan nilai sebesar Rp548.26 miliar merepresentasikan bahwa nilai *Sustainable Development* pada saat keseluruhan variabel independen bernilai nol. *Green Accounting* berkontribusi nilai sebesar Rp349.53 miliar, *Material Flow Cost Accounting* memiliki koefisien sebesar 1.246, Kinerja Lingkungan memberikan kontribusi nilai sebesar Rp62,11 miliar per satuan peningkatan, menandakan keseluruhan variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Development*.

Tabel. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | F | Sig. |
|------------|-------------|--------------------|
| Regression | 929.440.458 | <.001 ^b |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan tabel di atas, nilai F sebesar 929.440.458 dengan signifikansi <0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan akan *sustainable development*, hal tersebut dikarenakan nilai kurang dari 0,05 (<0,05).

Tabel. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 38.995 | <.001 |

| | | |
|--------------------------------------|-----------|-------|
| <i>Green Accounting</i> | 35.620 | <.001 |
| <i>Material Flow Cost Accounting</i> | 1.646.042 | <.001 |
| Kinerja Lingkungan | 10.303 | <.001 |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan tabel diatas nilai t dari *Green Accounting* sebesar 35.620 dengan signifikansi <0,001 menandakan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan faktor *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* tersebut . Nilai t dari *Material Flow Cost Accounting* sebesar 1.646.042 dengan signifikansi <0,001, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*. Kinerja Lingkungan sebesar 10.303 dan signifikansi <0,001, variabel ini juga signifikan secara statistik dalam memengaruhi *Sustainable Development*.

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | 75865332881 |

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Hasil pengujian Koefisien determinasi (*R Square*) menghasilkan nilai sebesar 1.000 menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang dibangun mampu menjelaskan 100% variabilitas *Sustainable Development* sebagai variabel dependen oleh ketiga variabel independennya yaitu *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan Kinerja Lingkungan.

Hasil penelitian membuktikan jika *green accounting* mempunyai pengaruh kepada *sustainable development* di perusahaan sektor *food and beverage*. Penerapan *green accounting* mendorong berbagai perusahaan untuk lebih menunjukkan bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan melalui pelaporan dampak operasional, pengambilan keputusan berbasis data ramah lingkungan, serta efisiensi biaya melalui pengurangan limbah dan daur ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kakarika & Yanti, 2025), (Kurnianingtyas & Trisnawati, 2024), dan (Arum & Farida, 2023), yang menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya *green accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development* yang menegaskan bahwa *green accounting* menjadi jembatan antara aktivitas bisnis dan tujuan *sustainable development*, namun berbeda dengan penelitian oleh (Putri dkk., 2024), yang menyatakan hasil bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* dan prinsip dalam menjaga lingkungan untuk generasi mendatang yang digunakan dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan, karena perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan *stakeholder* termasuk masyarakat yang memiliki hubungan secara langsung dengan dampak operasional perusahaan.

Hasil penelitian mengungkap bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh pada *sustainable development* pada perusahaan sektor *food and beverage*. Penerapan *Material flow cost accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi kehilangan material, menghitung biaya yang timbul akibat pemborosan, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta mengurangi biaya operasional dan limbah yang berdampak negatif pada lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (May dkk., 2023), (Kurnianingtyas & Trisnawati, 2024), dan (Putri dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* mendukung praktik bisnis ramah lingkungan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien, juga menjadi salah satu strategi untuk penurunan biaya operasional, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kakarika & Yanti, 2025) yang menyatakan hasil bahwa *material flow cost accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai ataupun norma sosial yang berjalan atas kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, dan operasional perusahaannya dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antar kinerja lingkungan terhadap *sustainable*

development pada perusahaan *food and beverage*, di mana pengelolaan lingkungan yang baik mencerminkan keberhasilan pengakuan sosial. Sejalan dengan teori legitimasi, yaitu pentingnya perusahaan bertindak atas aktivitas sesuai dengan nilai yang dapat diterima oleh masyarakat, yang dimana apabila kinerja lingkungan perusahaan bernilai baik seperti misalnya dalam hal pengolahan limbah yang efektif maka semakin besar peluang perusahaan memiliki citra yang baik oleh publik. Temuan ini selaras dengan penelitian (Putri dkk., 2024), (Rahmatika dkk., 2025) dan (Gresya & Surianti, 2024), yang menegaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik meningkatkan kesadaran akan pentingnya *sustainable development* dengan jangka panjang daripada sekadar mengejar keuntungan sesaat, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (May dkk., 2023), yang menyatakan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap *sustainable development* perusahaan sektor F&B yang tercatat pada BEI dengan masa periode 2021-2023, menunjukkan hasil penelitian bahwa *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainable development*, ketiga variabel tersebut diketahui berpengaruh hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 ($<0,05$). *Green accounting* terbukti mampu mendorong kebijakan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, *Material flow cost accounting* meningkatkan efisiensi dan efektivitas produktivitas perusahaan melalui pengurangan biaya dan limbah, sementara kinerja lingkungan melalui penilaian PROPER membangun reputasi positif perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. Bagi perusahaan agar dapat mengintegrasikan praktik *green accounting* secara menyeluruh dalam sistem pelaporan keuangan guna meningkatkan kesadaran terhadap dampak ekologis, juga memahami aliran material dan biaya limbah untuk mengurangi dampak negatif kepada lingkungan, serta menerbitkan laporan PROPER sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sebuah lingkungan. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi satu pilihan rujukan guna pengembangan studi lanjutan dengan menambahkan variabel baru serta memperluas cakupan penelitian, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dapat lebih mendalam *sustainable development* menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arum, L. S., & Farida. (2023). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting dan Environmental Disclosure terhadap Sustainable Development Goals. 31(2), 54–67.
- [2] Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting.
- [3] Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial: Sustainable Development Goals. Journal of International Studies, 1, 3 (1).
- [4] Damardjati, M. A. (2025). Sungai Citarum kembali dipenuhi sampah.
- [5] Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018).
- [6] Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif.
- [7] Faris, M. A. (2024). Aliran sungai Citarum tercemar limbah cair industri, bagaimana solusinya?. Grinviro-global.com.
- [8] Gresya, J., & Surianti, M. (2024). Pengaruh penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Sustainable Development Goals. In: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan (Vol. 7, Issue 1).
- [9] Kakarika, & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Akuntansi Biaya Aliran Material terhadap Pembangunan Berkelanjutan.
- [10] Kurnianingtyas, I., & Trisnawati, L. P. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap sustainable Development. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, 302–317.
- [11] Lestari, W., & Alim, M. (2022). Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development.

- [12] Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana* Vol 5 No. 1
- [13] Lusmiati, L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Material Flow Cost Accounting, dan Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Development.
- [14] Maflika, R., & Kodir, M. (2022). Pengaruh Green Accounting pada Value Perusahaan dengan Variabel Moderating Corporate Social Responbility.
- [15] Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- [16] Marota, R., Marimin., & Sasongko, H. (2015). Perancangan dan enerapan Material Flow Cost Accounting untuk peningkatan keberlanjutan Perusahaan Pt Xyz. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol 12 No. 2.
- [17] May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin. (2023). Pengaruh implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting dan Environmental Performance terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517.
- [18] Nadya. K. (2025). 83 Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Subsektor Makanan dan Minuman. www.idxchannel.com.
- [19] Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif.
- [20] Nugrahani, F., & Imron, A. (2023). Pelatihan penggunaan Software "SPSS" dalam membantu mengolah data kuantitatif pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia*, 39, 1.
- [21] Pratiwi, L. R. (2023). Analisis implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development dengan Green Intellectual Capital sebagai variabel moderasi.
- [22] Pristiandaru, D. L. (2025). Citarum: salah satu sungai terkotor dunia dan upaya penanganannya. kompas.com.
- [23] Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*.
- [24] Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306.
- [25] Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Riset*, 12(1), 109–116.
- [26] Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022).
- [27] Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). The Effect Of Green Accounting Implementation On Sustainable Development With Company Size As An Intervening Variable Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening.
- [28] Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., & Yanto, H. (2020). Green Accounting, Material Flow Cost Accounting and Environmental Performance. *Accounting 6* (743-752).
- [29] Wijayanti, R. R., Malau, N. A., Sova, M., Ngli, E., Sugiri, T., Ardhiarisca, O., Astuti, Y., & Saidah, H. (2022). Statistik Deskriptif. www.penerbitwidina.com.
- [30] Yuliara, I. M. (2016). Modul regresi linier berganda.